

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa komplikasi kehamilan dan persalinan masih menyumbang angka mortalitas maternal yang sangat tinggi, yakni sekitar 287.000 kematian per 100.000 kelahiran hidup, di mana 95% dari kasus tersebut terjadi di negara berkembang. Angka Kematian Ibu (AKI) secara konsisten masih menjadi indikator esensial dalam mengukur derajat kesehatan masyarakat dan kualitas pelayanan kesehatan suatu negara. (WHO, 2024). Di Indonesia, meskipun berbagai upaya strategis telah diimplementasikan, AKI masih berada pada angka 305 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih jauh dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2024 yang menargetkan penurunan AKI menjadi 183 per 100.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Tingginya mortalitas maternal di Indonesia memiliki korelasi yang sangat kuat dengan fenomena klasik "Tiga Terlambat", yakni terlambat mengenali tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan, serta terlambat mendapatkan penanganan medis yang adekuat. Akar dari keterlambatan pertama dan kedua berpusat pada ketidaksiapan ibu dan keluarga dalam merencanakan persalinan (Pratiwi dan Astuti, 2023). Kesiapan persalinan (*birth preparedness*) yang komprehensif sejatinya bukan sekadar tentang pemeriksaan fisik secara rutin, melainkan sebuah proses pengetahuan, finansial, dan psikososial yang utuh (Wahyuni, 2022). Hal ini mencakup pemahaman akan tanda-tanda persalinan, pengenalan

komplikasi dini, persiapan pendonor darah, kesiapan dana, hingga penetapan fasilitas rujukan.

Selama ini, pemerintah telah melakukan standardisasi edukasi melalui instrumen Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Namun, Buku KIA sering kali hanya diposisikan sebagai dokumen administratif untuk mencatat hasil *Antenatal Care* (ANC) (Rahayu dkk., 2024). Rendahnya pengetahuan kesehatan masyarakat yang diperparah dengan tingkat minat baca yang hanya berkisar pada 17,6%, membuat ibu hamil jarang mencari pengetahuan baru lebih lanjut informasi penting tentang persiapan persalinan di dalam buku tersebut (Purnama, 2024).

Di samping itu, terbatasnya durasi konsultasi tatap muka antara bidan dan pasien di fasilitas kesehatan menyebabkan penyampaian materi edukasi secara lisan menjadi kurang optimal dan sulit dipertahankan dalam memori pasien jangka panjang sekitar 41,2% saja (Putri, 2026). Untuk mengatasi tidak adanya kemajuan penyebaran informasi ini, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menetapkan 6 Pilar Transformasi Kesehatan, di mana Pilar ke-6 memfokuskan pada Transformasi Teknologi Kesehatan untuk mempermudah edukasi Kesehatan (Kemenkes, 2023).

Integrasi teknologi digital dalam pelayanan kebidanan menjadi sebuah keniscayaan. Saat ini, aplikasi pesan instan seperti WhatsApp telah menembus berbagai lapisan demografi dengan jumlah pengguna mencapai 116 juta jiwa (45,2% populasi) di Indonesia (Statista, 2024). Fitur *WhatsApp Broadcast* menawarkan inovasi edukasi yang sangat menjanjikan bagi asuhan kebidanan komunitas. Melalui fitur ini, tenaga kesehatan dapat mengirimkan modul

edukasi, baik berupa teks ringkas, infografis, langsung ke pesan pribadi pasien (Hidayat, 2023). Metode ini secara klinis terbukti mampu meningkatkan pengetahuan secara signifikan dari 33,3% menjadi 74,0% yaitu sebanyak 40,7% karena pasien dapat membaca ulang materi kapan saja tanpa terikat ruang dan waktu, serta tetap menjaga kerahasiaan mereka (Yuliana dan Fitri, 2024).

Namun demikian, edukasi dan peningkatan pengetahuan ibu hamil saja tidaklah cukup jika tidak diiringi dengan kondisi lingkungan, sosial, budaya dan kepercayaan masyarakat yang mendukung. Dalam struktur sosial masyarakat Indonesia, suami memegang otoritas sentral sebagai pengambil keputusan utama (Ramadhani dkk., 2025) Tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai persiapan persalinan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan deteksi dini risiko komplikasi serta kesiapan mental dalam menghadapi persalinan (Amalia dkk., 2023). Namun, pemahaman yang optimal ini tidak dapat berdiri sendiri dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan terdekat ibu.

Dalam konteks ini, dukungan suami menempati posisi yang sangat esensial sebagai *support system* utama dalam menjembatani peningkatan pengetahuan tersebut (Hidayat dan Setiawati, 2023). Dukungan suami yang komprehensif terdiri dari aspek emosional, instrumental (seperti penyediaan dana dan fasilitas transportasi), informasional, serta dukungan penilaian berkontribusi signifikan terhadap perluasan wawasan kesehatan ibu (Wahyuni, 2022). Keterlibatan aktif ini menjadi semakin kritis bagi ibu primigravida yang belum memiliki pengalaman persalinan sebelumnya, guna meminimalkan

kecemasan sekaligus membangun kesiapan fisik dan psikologis yang matang menjelang proses kelahiran (Lestari dan Wardani, 2022).

Ibu hamil dengan literasi digital yang tinggi, apabila dipadukan dengan dukungan suami yang adekuat, terbukti memiliki skor kesiapan persalinan 3,5 kali lipat lebih baik dibandingkan ibu tanpa dukungan ganda tersebut (Sari dan Permatasari, 2025).

Klinik Taman Sari sebagai salah satu penyedia layanan kebidanan memiliki 1.764 pasien ibu hamil yang tercatat pada tahun 2025. Dari jumlah tersebut, sebanyak 317 merupakan ibu hamil primigravida trimester III atau sekitar 18% dari total kunjungan pada tahun tersebut. Namun proses edukasi saat ini masih didominasi oleh metode lisan saat kunjungan ANC (*Antenatal Care*) yang durasinya terbatas.

Observasi awal menunjukkan bahwa pada tanggal 4 april 2026 kunjungan di klinik Taman Sari 2, 1 dari 3 ibu hamil sekitar 33,33% yang belum memahami persiapan persalinan secara utuh, terutama terkait perencanaan persalinan yang aman dan pemilihan fasilitas Kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah inovasi intervensi melalui *WhatsApp Broadcast* untuk memastikan pesan edukasi tersampaikan secara konsisten sejauh mana efektivitas penggunaan media *WhatsApp Broadcast* dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai persiapan persalinan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi Klinik Taman Sari dalam mengembangkan standar operasional prosedur edukasi kesehatan berbasis digital.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah ini “Apakah edukasi kehamilan berbasis *WhatsApp Broadcast* efektif terhadap pengetahuan ibu hamil mempersiapkan persalinan di Klinik Taman Sari tahun 2026?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas edukasi kehamilan berbasis *WhatsApp Broadcast* di Klinik Taman Sari terhadap pengetahuan ibu hamil dalam mempersiapkan persalinan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pada ibu hamil dalam mempersiapkan persalinan sebelum diberikan edukasi *WhatsApp Broadcast* di Klinik Taman Sari kota Pekanbaru
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pada ibu hamil dalam mempersiapkan persalinan sesudah diberikan edukasi *WhatsApp Broadcast* di Klinik Taman Sari kota Pekanbaru
- c. Menganalisis efektivitas edukasi kehamilan berbasis *Whatsapp Broadcast* terhadap pengetahuan pada ibu hamil dalam mempersiapkan persalinan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu kebidanan, khususnya dalam ranah promosi kesehatan melalui

pemanfaatan teknologi informasi sebagai media edukasi yang inovatif dan adaptif. Penelitian ini diproyeksikan mampu memperkaya khazanah literatur serta memperkuat teori mengenai efektivitas penggunaan fitur *WhatsApp Broadcast* dalam meningkatkan literasi kesehatan serta kesiapan psikologis maupun kognitif ibu hamil dalam menghadapi persalinan secara komprehensif. Selain itu, temuan dalam studi ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dan landasan dasar bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi pengembangan strategi edukasi digital yang lebih *efisien*, *fleksibel*, dan *aplikatif* guna mengoptimalkan upaya penurunan angka morbiditas serta mortalitas ibu dan bayi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif media promosi kesehatan yang *efisien* bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam menyampaikan informasi mengenai persiapan persalinan secara cepat, luas, dan berkelanjutan melalui pemanfaatan fitur *WhatsApp Broadcast*. Bagi ibu hamil, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan literasi, kemandirian, dan kesiapan mental maupun fisik dalam menghadapi persalinan melalui akses informasi yang mudah dijangkau dan bersifat *aplikatif* dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, bagi institusi pelayanan kesehatan, studi ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan atau standar prosedur operasional edukasi prenatal berbasis digital guna meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan serta mendukung pencapaian target kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja terkait.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini berfokus pada pengaruh edukasi menggunakan *WhatsApp Broadcast* terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Subjek penelitian adalah ibu hamil primigravida yang membutuhkan edukasi dalam menghadapi persalinan di Klinik Taman Sari Kota Pekanbaru. Penelitian dilaksanakan pada masa kehamilan trimester III dengan usia kehamilan 28–40 minggu. Desain penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan metode *pre-test* dan *post-test*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi *WhatsApp Broadcast* tentang persiapan persalinan (*pre-test*) dan setelah diberikan edukasi tersebut (*post-test*).

Analisis data dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon*. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas *WhatsApp Broadcast* sebagai media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan.